

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dianggap sangat penting dalam kinerja perusahaan informasi apapun dapat dilihat dalam laporan keuangan salah satunya informasi pentingnya yaitu mengenai keuntungan atau laba. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang membahas tentang kinerja keuangan suatu perusahaan pada satu periode tertentu laporan. Selain itu laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterima dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan .yaitu antara pihak manajemen dengan pihak pemegang sahan, kreditur, karyawan dan pemasok.

Namun dilihat dari kenyataannya kebanyakan dari perusahaan melakukan kecurangan dengan melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan praktik yang dilalukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dengan mengurangi naik turunnya laba supaya terlihat baik dimata pihak eksternal (Choerunnisa & Muslih, 2020). Praktik perataan laba banyak menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak dalam keadaan yang sebenarnya dan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor.

Salah satu tindakan yang dilalukan oleh manajemen agar kinerjanya dapat di nilai baik adalah dengan melakukan *earning management* (Prakarsa dan Setiawan, 2018). Salah Satunya bentuk dari *ernings management* adalah perataan laba. *Earnings management* (manajemen laba) merupakan semua tindakan yang

digunakan oleh manajer mengurangi laba sesuai dengan tujuan (R.A Subriyono 2018). Manajemen laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi yang dilakukan sehingga laba terlihat stabil dan sesuai dengan target yang diharapkan kinerja manajemen terhadap pemegang saham.

Ukuran laba biasanya jadi perhatian belakangan ini dibandingkan dengan ukuran yang lainnya pada laporan laba rugi hal ini dapat menyebabkan manajer dapat melakukan perekayasaan laba terhadap laporan keuangan. Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild, (2013) terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu sebagai berikut: (1) Meningkatkan laba yang akan di peroleh pada priode kini. (2) Strategi *big bath* yang dilalukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada periode - periode tertentu. (3) Strategi perataan laba (*income smoothing*) dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi. Manajer sering kali melakukan 3 strategi manajemen laba ini untuk mencapai tujuan jangka panjang, sehingga bentuk dari perekayasaan itu sendiri yang sering dilakukan oleh menejer adalah perataan laba (*Income smoothing*).

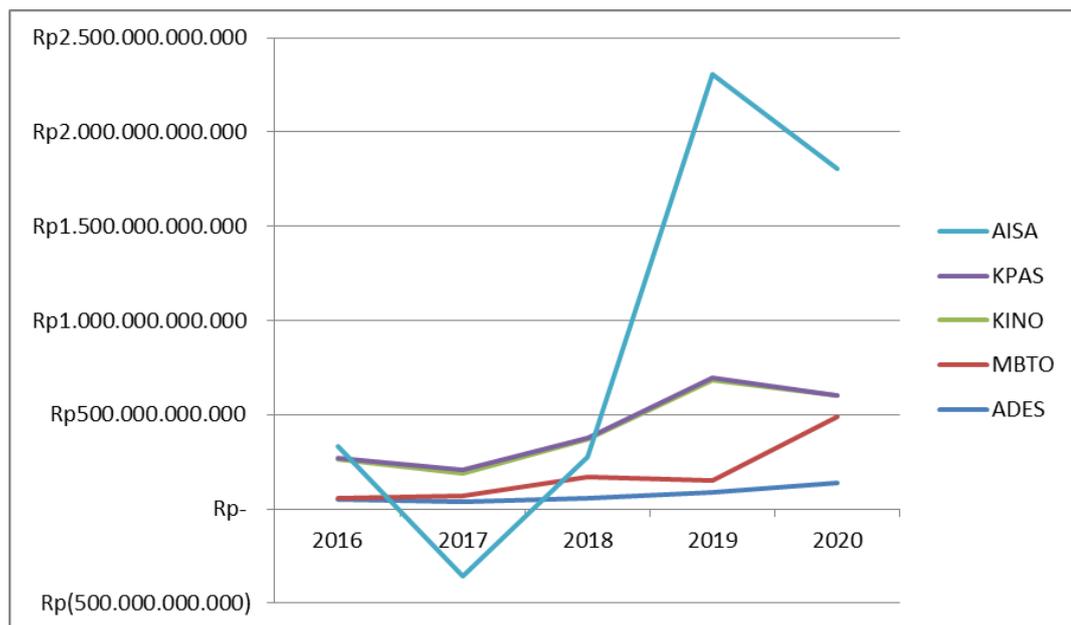
Alexander (2014) mengungkapkan bahwa adapun tujuan perusahaan dalam melakukan perataan laba (*Income smoothing*)

1. Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal dan menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di mata yang akan datang.

3. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

Berikut ini merupakan data laba lima perusahaan sub sektor barang dan konsumsi periode 2016-2020.

Gambar 1. 1 Data Laba Tahun 2016-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah penelitian)

Gambar 1.1 diatas merupakan data laba lima perusahaan yang ada pada sub sektor barang dan konsumsi sejak tahun 2016-2020 dapat dilihat bahwa lima perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba yang melonjak jauh dari tahun sebelumnya inilah yang sebut dengan perataan laba. Perataan laba sangat terlihat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang meliris laporan keuangan audit per desember 2019. Berdasarkan yang tertulis pada lapran keuangan itu menunjukkan laba bersih entitas ASIA sepanjang 2019 menembus Rp. 1,6 triliun , padahal pada Desember 2018 tercatat merugi Rp 102,96 miliar. Hal tersebut juga terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dimana pada tahun 2020

mengalami kenaikan laba Rp 135.76 miliar yang melonjak jauh dari tahun 2018 yang mencatat Rp. 86.0 miliar. Sedangkan pada PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Kino Indonesia Tbk (KINO) dan PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) juga mengalami laba yang melonjak jauh dari pada tahun sebelumnya. Dari beberapa kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan perataan laba pada akhirnya dapat merugikan perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang.

Salah satu yang bisa mengurangi terjadinya perataan laba yaitu dengan system kelola perusahaan (*Corporate governance*). Penerapan corporate governance yang lemah merupakan salah satu penyebabnya terjadinya manipulasi laporan keuangan (Suryani, 2010). Corporate governance bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dengan adanya tatakelola yang baik ini dapat lebih mengantisipasi kecurangan dalam hal pembuatan laporan keuangan atau hasil dari informasi keuangan.

Kepemilikan Publik yang dimaksud yaitu saham yang beredar dimiliki oleh masyarakat luas di luar lingkungan perusahaan dengan pihak manajemen. Kepemilikan dalam bentuk yang besar menggambarkan bahwa tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik akan berdampak pada tingkat kepercayaan dari pemegang saham yang tinggi diperusahaan. Semakin tinggi tingkat porsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor semakin tinggi, karena itu manajemen lebih melakukan *income smoothing* untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nurani & Dillak, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ditiya & Sunarto (2019) menemukan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap

income smoothing. Sedangkan dalam penelitian Handayani et al., (2021) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Aktivitas Dewan Komisaris merupakan rapat yang diadakan oleh dewan komisaris yang berfungsi sebagai alat untuk komunikasi formal anggota dewan komisaris dalam mengawasi proses *corporate governance* (Sjamsul Maarif et al., 2019).

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris di dalam perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk memantau sistem dari akuntansi dan laporan keuangan dan mengarahkan strategi dan pengawasan jalan perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan perusahaan (Wijayati, 2015). Menurut penelitian Yang et al., (2012) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Frekuensi rapat dewan komisaris merupakan berapa banyaknya rapat yang diadakan dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris ini dapat dibuka akan mengurangi atau mempengaruhi kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, maka dari itu di dalam penelitian Yang et al., (2012) menemukan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negative terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini dilakukan karena terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, selain itu penggunaan variabel indenpenden akvitas dewan komisaris masih sedikit dalam penelitian tetang *income smoothing* dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih

lanjut mengenai **Pengaruh kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap peratan laba.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di uji dalam penelitian ini sebai latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Income smoothing*?
3. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *income smoothing*.
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *income smoothing*.
3. Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap *income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan hasil penelitian ini bisa membantu dalam dalam mengambil keputusan dan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat menambahkan wawasan penulis dalam pengaruh kepemilikan publik dan aktivitas dewan komisaris.

2. Bagi perkembangan dunia akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pihak pihak lain ataupun berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan public dan aktivitas dewan komisaris.

1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan non cyclical lebih memperhatikan pelaksanaan aktivitas dewan komisaris agar tidak adanya kecurangan dalam laporan keuangan (income smoothing).

2) Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan investas.

1.5 Sistematika Penulis

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab yaitu yang pertama Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan teori dan Pengembangan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisa, Bab V Penutup. Keterangan dari masing-masing bab akan di jelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar belakang masalah , rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penelian. Latar belakan adalah berdasarkan pemikiran baik secara garis besar maupun secara teoritis dana atau fakta, rumusan masalah barisi mengenai pengataan tentang

fenomena keadaan yang memerlukan jawaban melalui sebuah penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan keterangan tentang populasi, sampel, objek, variabel-variabel (variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel control) yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa serta model pengujian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai prosedur dalam pengambilan sampel, statistic deskriptif yang berkaitan dengan penelitian, hasil dari pengujian hipotesis penelitian yang nantinya akan diinterpretasikan menjadi suatu bentuk kata yang mudah untuk dipahami serta implikasi dari hasil analisis yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang uraian kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti – peneliti dimasa yang akan datang.